

PENGUNAAN METODE AL-BASITH DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA AL-QURAN DI DESA TONGKOH BERASTAGI

Sarudin¹, Dharmawati²
Universitas Harapan Medan¹
Jl. H. M. Joni No. 70 C Medan
udinalga@gmail.com

ABSTRAK

Kemampuan baca al-Qur'an merupakan tingkatan penguasaan yang dicapai oleh seseorang dalam mengikuti pembelajaran baca al-Quran dengan tujuan yang telah ditetapkan. Penelitian ini membahas tentang penggunaan metode al-Basith dalam meningkatkan kemampuan baca al-Quran pada masyarakat di desa Tongkoh Berastagi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan studi dokumen. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui penerapan metode al-Basith dalam meningkatkan kemampuan baca al-Qur'an. Penelitian ini berlokasi di desa Tongkoh Berastagi Sumatera Utara. Data dianalisis dengan menggunakan analisis interaktif dengan langkah-langkah pengumpulan data, reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode al-Basith terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan baca al-Quran pada masyarakat di desa Tongkoh.

Kata Kunci: Metode Al-Basith, Kemampuan Baca al-Qur'an

ABSTRACT

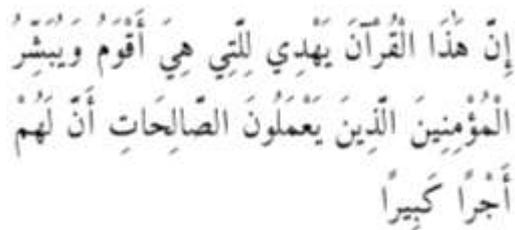
The ability to read al-Qur'an is the level of mastery achieved by someone in participating in learning to read al-Qur'an with a predetermined goal. This research discussed the use of the al-Basith method in improving the ability to read the Qur'an for the community in Tongkoh Berastagi. This research used a qualitative method with data collection techniques, namely observation, interviews and document studies. The purpose of this study was to

determine the application of the al-Basith method in improving the ability to read the Qur'an. This research is located in the village of Tongkoh Berastagi, North Sumatra. Data were analyzed using interactive analysis with the steps of data collection, data reduction, data display, and drawing conclusions. The results of this study showed that the al-Basith method was proven effective in improving the ability to read the Qur'an for community in Tongkoh village.

Keywords: Al-Basith Method, The ability of Reading Qur'an

PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan wahyu Allah swt yang dijadikan arah tujuan dan pedoman hidup oleh umat Islam serta merupakan suatu pahala besar bagi pembacanya apabila niatnya baik. Al-Qur'an merupakan sumber hukum Islam pertama dan utama. Secara terminologis Al-Qur'an adalah firman Allah swt yang disampaikan oleh malaikat Jibril dengan redaksi langsung dari Allah swt kepada nabi Muhammad saw dan yang diterima oleh umat Islam dari generasi ke generasi tanpa ada perubahan (Anshori, 2014). Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantara wahyu Jibril as secara berangsur-angsur dalam bentuk ayat-ayat dan surat-surat selama fase kerasulan (23 tahun), dimulai dengan surah al-Fatihah dan diakhiri surah an-Nas, disampaikan secara mutawatir mutlaj sebagai bukti kemukjizatan atau kebenaran risalah Islam. Allah SWT berfirman dalam QS. AlIsra' ayat 9:



“Sesungguhnya Al Quran ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih Lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar” (Kementrian Agama RI, 2010: 443).

Ayat di atas menyatakan bahwa Allah SWT menyampaikan keistimewaan-keistimewaan kitab Al-Qur'an yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw dengan menunjukkan kegunaan dari al-Qur'an itu sendiri serta faedahnya bagi umat manusia. al-Qur'an sebagai kitab Allah yang paling agung dan luas cakupannya menyangkut semua jenis ilmu, dan merupakan kitab terakhir dengan dalil-dalil, hujjah-hujjah, aturan-aturan dan nasihat-nasihat yang dikandungnya.

Membaca al-Qur'an dengan baik dan benar hukumnya adalah wajib. Nabi Muhammad SAW selalu menghimbau umatnya untuk membaca al-Qur'an setiap saat baik bagi mereka yang memahaminya maupun tidak memahaminya, keduanya akan mendapat pahala dari Allah SWT. Setiap satu huruf al-Qur'an yang dibaca mendapat satu kebaikan sampai sepuluh kebaikan dan lebih dari itu sesuai dengan kualitas bacaan dan keikhlasannya dalam membaca. Oleh karena itu, penting bagi umat Islam termasuk para lansia untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Semakin berkembangnya ilmu pengetahuan membuat manusia menemukan cara-cara praktis belajar al-Qur'an, mulai dari banyaknya buku-buku panduan cara baca al-Qur'an yang disusun dan dicetak dan metode-metode praktis belajar al-Qur'an yang bervariasi, seperti: metode Iqra', metode al-Baghdad, metode an-Nahdiyah, metode Jibril, metode Qir'ati, dan lain-lain.

Metode al-Basith dalam membaca al-Qur'an pernah dilakukan oleh Endri (2014) dengan Judul Analisis Dan Perancangan Multimedia Pembelajaran Membaca Al-Qur'an "Metode Al-Basith" Dengan Lima Langkah. Hasil penelitian ini dalam bentuk

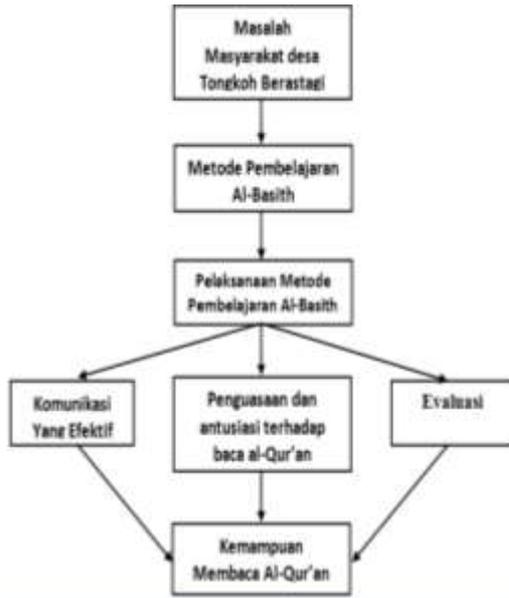
aplikasi multimedia pembelajaran membaca al-Qur'an dengan metode al-Basith yang juga dirancang untuk mengganti peran pengajar atau guru untuk dapat tidak langsung mengajar, namun dapat diwakili dengan aplikasi multimedia Pembelajaran membaca al-Qur'an dengan metode al-Basith ini.

Metode merupakan strategi untuk mencapai hasil pembelajaran. Masyarakat yang ingin belajar membaca al-Qur'an tinggal memilih metode mana yang mudah dikuasai dan diajarkan. Keberhasilan metode pembelajaran al-Qur'an dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: kemampuan mengajar guru, peserta didik, lingkungan, materi yang menunjang, tujuan yang hendak dicapai.

Kemampuan adalah kesanggupan dan kecakapan dalam melakukan sesuatu. Jadi, kemampuan adalah suatu kesanggupan atau kecakapan untuk melakukan sesuatu sesuai dengan keadaannya. Kemampuan membaca al-Qur'an adalah kesanggupan atau kecakapan seseorang dalam mengeja dan melafalkan ayat-ayat suci al-Qur'an dengan tujuan beribadah dan mendapat pahala dari Allah swt.

Pembelajaran baca al-Qur'an bagi masyarakat di desa Tongkoh Berasatagi sangat minim. Masyarakat di desa Tongkoh memilikisemangat yang besar dalam belajar membaca al-Qur'an. Tetapi mereka merasa banyak kesulitan dalam belajar membaca al-Qur'an. Sistem metode pembelajaran baca al-Qur'an yang masih berbeda-beda setiap pengajarannya mengakibatkan pembelajaran membaca al-Qur'an kurang efektif dan kurang terkondisikan dengan baik

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti telah melakukan penelitian tentang: Penggunaan Metode Al-Basith dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an bagi masyarakat di desa Tongkoh Berastagi. Kerangka berpikir dari penitian ini adalah:



Gambar 1 Kerangka Berpikir

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif (qualitatif research), yaitu penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh dari prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Penelitian ini dilakukan di desa Tongkoh Berastagi Sumatera Utara dengan populasi masyarakat di desa Tongkoh yang berjumlah 25 kepala keluarga. teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan studi dokumen. Data dianalisis dengan menggunakan analisis interaktif dengan langkah-langkah pengumpulan data, reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan dengan menggunakan metode Miles dan Huberman dan Saldana (2014).

HASIL DAN PEMBAHASA

Hasil

Metode al-Basith membentuk cara baca huruf hijaiyah diawal kata, ditengah kata, diakhir kata dan tanda baca baris mati.

MENGENAL HURUF HIJAIYAH
DI AWAL KATA, TENGAH KATA, AKHIR KATA
DAN TANDA BACA BARIS MATI

BARIS MATI	AKHIR KATA	TENGAH KATA	AWAL KATA	HURUF HIJAIYAH
	ل	-	ا	ا
ب	ب	ب	ب	ب
ت	ت	ت	ت	ت
ث	ث	ث	ث	ث
ج	ج	ج	ج	ج
ح	ح	ح	ح	ح

Gambar 2 Contoh Huruf Hijaiyah Dalam Metode Al-Basith

Tujuan metode ini membentuk huruf hijaiyah sedemikian rupa agar masyarakat yang akan belajar membaca al-Quran khususnya masyarakat yang sama sekali belum mengenal huruf al-Quran dapat membaca dan menghafal al-Qur'an dalam waktu singkat. Dengan metode al-Basith ini masyarakat terbantu dan lebih mudah dalam belajar baca al-Qur'an.

Dalam pembelajaran baca al-Qur'an dengan metode al-Basith pertama-tama sebelum melakukan pembelajaran baca al-Qur'an dengan metode al-Basith, terlebih dahulu peneliti melakukan tes membaca al-Qur'an (*pre-test*) satu persatu untuk melihat kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat desa Tongkoh. Setelah *pre-test* dilakukan, peneliti melakukan pengelompokan belajar baca al-Quran. Pengelompokan dilakukan dengan cara mengelompokkan masyarakat sesuai dengan tingkat baca al-qur'an, seperti tingkat dasar, menengah dan mahir. Setelah dikelompokkan, kegiatan belajar membaca al-Qur'an dimulai dengan memfokuskan pembelajaran pada masyarakat yang memiliki pengetahuan tentang baca al-Quran dari dasar dan menengah dengan memberikan pengajaran tentang contoh-contoh huruf yang hampir sama bunyi dan bentuknya seperti (س nad ث, ح nad ك yang hampir sama bunyinya), خ dan ج, ف dan ق yang hampir sama bentuknya). Selain itu juga diberi contoh huruf tunggal dan huruf disambung serta bentuk huruf tersebut ketika disambung berada di awal, di tengah, dan di akhir. Misalnya (ى huruf nun tunggal), (ن huruf nun disambung), (ي) َّ bentuk huruf nun ketika berada di awal-di tengah-di akhir). Metode al-Basith ini dirasa masyarakat lebih mudah dipahami daripada mereka menggunakan metode iqro' yang panjang pembahasannya.

Setiap satu pertemuan, materi baca al-Qur'an yang dipelajari adalah sebanyak satu sampai dua halaman. Diawali dengan ustad memberikan contoh membaca al-Quran dengan metode al-Basith lalu ditirukan dan diulangi beberapa kali, dan setelah itu masyarakat akan membacanya secara individu sebagai setoran ayat. Ketika masyarakat melakukan baca al-Qur'an sebagai setoran ayat, masyarakat yang lain menyimak. Setoran ayat ini dilakukan sebagai evaluasi masyarakat yang belajar baca al-Qur'an dengan metode al-Basith guna mengetahui tingkat kemampuan membaca al-Quran masyarakat secara individu,

PEMBAHASAN

Al-Basith memiliki arti sederhana. Metode membaca al-Qur'an dengan metode al-Basith berarti mempelajari baca al-Qur'an dengan cara yang sederhana, sehingga mudah dipahami oleh masyarakat dalam meningkatkan kemampuan baca al-Qur'an. Metode al-Basith yang digunakan dalam pembelajaran baca al-Qur'an pada masyarakat di desa Tongkoh tidak membutuhkan waktu yang lama, metode ini sangat mudah digunakan dan tentunya mudah dipahami bagi masyarakat yang sedang belajar baca al-Qur'an. Dalam proses penerapan metode al-Basith dalam pembelajaran baca al-Qur'an dapat dilihat masyarakat sudah bisa mempraktekkan cara membaca Qur'an dengan baik, dan dalam membaca al-Qur'an terlihat sudah lancar dan benar sesuai dengan ilmu tajwid. Makhoriul hurufnya sudah pas akan tetapi ada beberapa masyarakat yang belum mampu membaca al-Quran dikarenakan baru belajar mengenal huruf hijaiyah.

Metode al-Basith ini boleh diajarkan kepada siapa saja baik tua dan muda tanpa batas usia sehingga masyarakat yang sedang belajar al-Qur'an akan mudah faham dan hafal, karena di ulang-ulang. Dalam meningkatkan kemampuan baca Qur'an pada masyarakat di desa Tongkoh Berastagi sudah berjalan dengan sangat baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari pemaparan penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa metode al-Basith terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan baca al-Quran pada masyarakat di desa Tongkoh Berastagi. Indikator yang digunakan sehingga metode al-Basith menjadi program yang efektif dapat dilihat dalam beberapa hal yaitu; 1) Komunikasi yang efektif; 2) Penguasaan dan antusiasme terhadap pelajaran baca al-Qur'an; 3) Evaluasi hasil baca al-Quran yang baik.

Saran

Bagi masyarakat desa Tongkoh untuk tidak mudah menyerah dan tetap semangat dalam meningkatkan kemampuan belajar membaca Al-Qur'an, karena belajar atau menuntut ilmu itu merupakan hal yang wajib dilakukan. Kepada BKM Nurul Iman untuk lebih memperhatikan keadaan media yang dapat menunjang keberhasilan proses pembelajaran baca al-Qur'an di mesjid Nurul Iman.

DAFTAR PUSTAKA

- Anshori. 2014. *Ulumul Qur'an*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Endri, K. 2014. Analisis Dan Perancangan Multimedia Pembelajaran Membaca Al-Qur'an "Metode Al-Basith" Dengan Lima Langkah. *Jurnal Teknik Informatika Politeknik Sekayu*, Issn-P 2407-2192
- Kementrian Agama RI. 2010. *Al-Qur'an dan Tafsirnya*. Jakarta: Lentera Abadi.
- Miles, M.B, Huberman,A.M, dan Saldana,J. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.
- Safrina Ariani dkk., 2013. Peningkatan Kemampuan Tahsin Al-Quran Mahasiswa Angkatan 2012/2013 pada Program Bengkel Quran Prodi PAI, Banda Aceh: Laporan Penelitian IAIN Ar-Raniry

Sarudin dan Dharmawati : Penggunaan Metode Al-Basith Dalam

Sri Astuti dkk. 2017. Peningkatan Kemampuan Tahsin Al-Qur'an Pada Mahasiswa Pai Uin Ar-Raniry: Efektivitas Metode Peer Tutoring Melalui Program Bengkel Mengaji. Jurnal AL-ISHLAH: Hal 212-228.